

PELATIHAN MENJAHIT TINGKAT DASAR

**Rajamemang¹, Andi Tenri Ulmi Kalsum², Andi Muh Rusdi Maidin³,
Wahyudi Putera⁴, Nisma Iriani⁵, Wahyuti⁶**

¹Universitas Muhammadiyah Sinjai, Kota Makassar, Indonesia

^{2,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana Makassar, Kota Makassar, Indonesia

³Universitas Bosowa Makassar, Kota Makassar, Indonesia

⁴Politeknik Negeri Ujung Pandang, Kota Makassar, Indonesia

⁵Universitas Indonesia Timur, Kota Makassar, Indonesia

⁶Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Indonesia

*Corresponding Author: rajamemang11@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 05 Maret 2026</p> <p>Revised : 05 April 2026</p> <p>Accepted : 08 Mei 2026</p> <p>Publication : 31 Mei 2026</p>	<p>Abstract: <i>Basic sewing skills training is a form of community empowerment aimed at improving human resource capacity and economic independence. This community service program was conducted in Tallo District, Makassar City, targeting housewives and young women who had not previously acquired sewing skills. The implementation method consisted of preparation, execution, and evaluation stages through lectures, demonstrations, and hands-on practice. The training materials included the introduction of sewing tools and materials, basic sewing techniques, and the production of simple sewing products. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and practical sewing skills, as evidenced by their ability to operate sewing equipment and independently create simple products. Furthermore, the program increased participants' motivation to develop home-based businesses, thereby contributing to improved family welfare and sustainable economic empowerment.</i></p> <p>Abstrak: Pelatihan keterampilan menjahit tingkat dasar merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kemandirian ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, dengan sasaran ibu rumah tangga dan remaja putri yang belum memiliki keterampilan menjahit. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup pengenalan alat dan bahan menjahit, teknik dasar menjahit, serta pembuatan produk sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan alat jahit serta menghasilkan produk secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha rumahan, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kesejahteraan dan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.</p>
<p>Keywords: <i>Community Empowerment, Sewing Training, Basic Skills, Economic Independence</i></p> <p>Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Menjahit, Keterampilan Dasar, Kemandirian Ekonomi</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2003). Keterampilan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bekal individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga sebagai peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan keluarga (Hasibuan, 2022).

Keterampilan menjahit merupakan salah satu bentuk keterampilan produktif yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Kebutuhan akan sandang sebagai kebutuhan dasar manusia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan tren mode. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam usaha jasa jahit maupun produksi pakaian skala kecil. Selain itu, usaha menjahit relatif mudah untuk dijalankan karena tidak memerlukan modal yang terlalu besar serta dapat dilakukan dari rumah (Annisa Ursiah, Fikriah Noer, 2016).

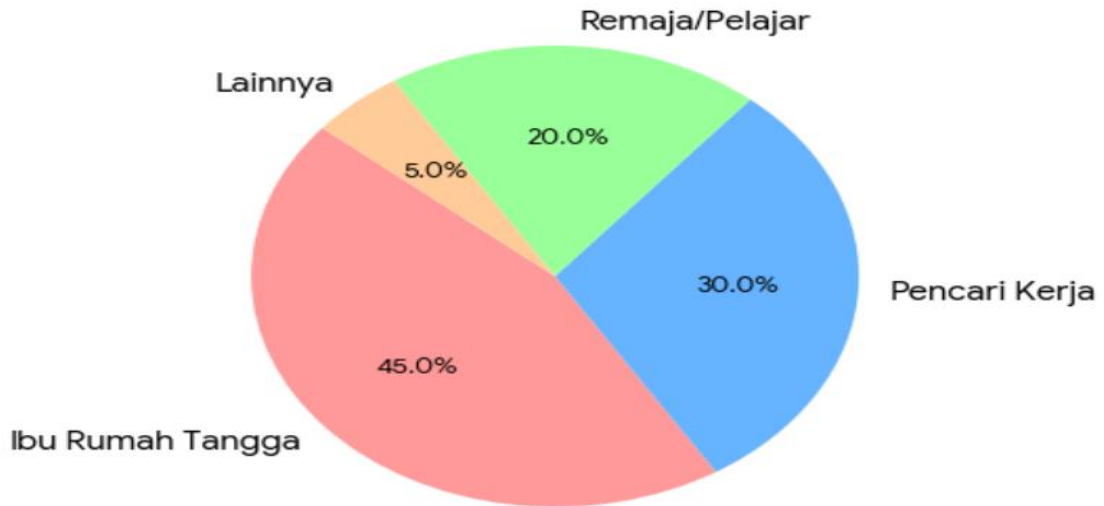
Kecamatan Tallo Kota Makassar yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, terutama dari kalangan ibu rumah tangga dan remaja putri (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang bersifat aplikatif. Sebagian besar masyarakat, khususnya perempuan usia produktif, belum memiliki keterampilan khusus yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga (Ibrahim et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Tallo Kota Makassar yang memiliki waktu luang namun belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri (Mulyadi, 2003). Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan menjahit tingkat dasar. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta, mulai dari pengenalan alat dan bahan, teknik dasar menjahit, hingga pembuatan produk sederhana yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memiliki kemampuan dasar yang dapat

dikembangkan menjadi usaha mandiri di bidang menjahit (Annisa Ursiah, Fikriah Noer, 2016). Berikut data awal profil demografi peserta dan target peningkatan kompetensi.

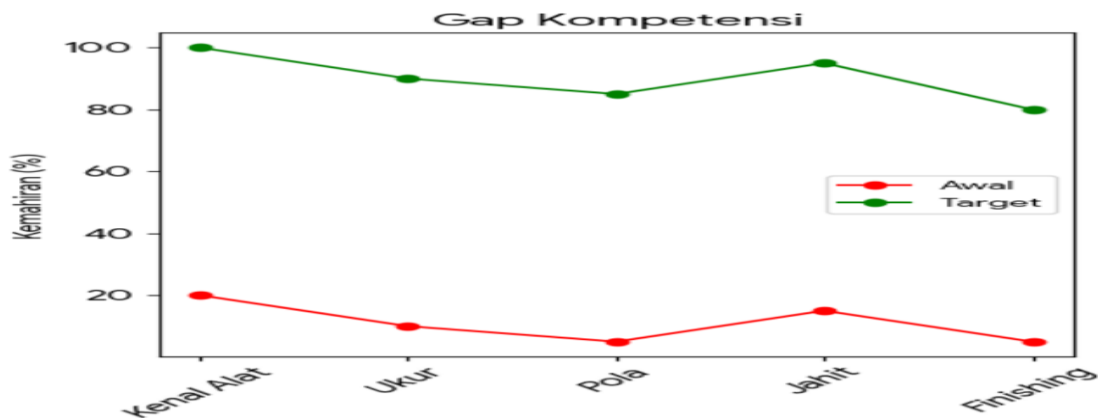
Gambar 1. Profil Demografi Peserta
Profil Peserta



Sumber : Jurnal PKM Universitas Terbuka, 2024

Berdasarkan gambar diatas profil demografi peserta tujuan: Memahami latar belakang untuk menyesuaikan gaya bahasa dan metode mengajar. Wawasan: Sebagian besar peserta biasanya adalah Ibu Rumah Tangga. Dampak: Membutuhkan pendekatan yang lebih praktis daripada teoritis.

Gambar 1. Target Peningkatan Kompetensi



Sumber : Buku Terampil Menjahit Pola, Kemendikbud RI, 2019

Berdasarkan gambar diatas target peningkatan kompetensi tujuan: Mengukur keberhasilan pelatihan (Pre-test vs Post-test). Data Awal (Merah): Menunjukkan bahwa sebagian besar pemula memiliki kemampuan mendekati nol dalam hal membuat pola. Target (Hijau): Menetapkan standar kelulusan minimum (biasanya di atas 80%) agar peserta layak mendapatkan sertifikasi (Arikunto, 2021).

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Melalui kegiatan PKM ini, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan keterampilan masyarakat serta membantu mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang ada di lingkungan sekitar (Mardikanto T & Soebiato P, 2017).

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan menjahit tingkat dasar di Kecamatan Tallo Kota Makassar diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga mampu mendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga yang berkelanjutan.

Sejalan dengan beberapa hasil pengabdian antara lain berdasarkan kondisi kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di kelurahan Srandol Kulon RT 04/RW 07 Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang, terkait dengan keterampilan dasar menjahit cukup memadai. Kegiatan pendampingan keterampilan menjahit busana wanita dengan metode dressmaking ini dapat mengembangkan keterampilan kelompok ibu-ibu PKK dalam membuat pakaian wanita. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menambah keterampilan menjahit busana wanita, mengisi waktu luang dan menambah penghasilan bagi ibu-ibu PKK (E. Em Kurniasih et al., 2025).

Kemudian kegiatan kewirausahaan juga bisa dilakukan dengan pengembangan ketrampilan bagi wirausaha atau calon wirausaha.(1) Pengembangan ketrampilan untuk para ibu-ibu yang ingin menjalankan wirausaha salah satunya adalah ketrampilan menjahit.. Menurut mitra bahwa ketrampilan menjahit dasar belum bisa dijadikan sebagai modal untuk menjalankan bisnis jasa jahit (Idah, 2023). Serta Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Gambaran pengetahuan dan keterampilan sebelum pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung, serta proses pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung, dan gambaran pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung (Kurniati et al., 2020).

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Metode ini dipilih untuk meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta (Mardikanto T & Soebiato P, 2017). Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Furqan

Kecamatan Tallo Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan selama kurang lebih satu bulan, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah Guru TPA dan Majelis Ta'Lim Masjid Al-Furqan yang belum memiliki keterampilan menjahit. Jumlah peserta berkisar antara 15–25 orang.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan : Meliputi survei lokasi, identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan modul pelatihan, serta penyediaan alat dan bahan.
2. Tahap Pelaksanaan : Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pengenalan alat dan bahan, teknik dasar menjahit, serta pembuatan produk sederhana.
3. Tahap Evaluasi : Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan peserta, penilaian hasil produk, serta pengumpulan umpan balik dari peserta.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelatihan (Creswell, J. W., & Poth, 2018).

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan: $\geq 80\%$ peserta mampu menggunakan alat jahit dengan benar, $\geq 70\%$ peserta mampu menghasilkan produk secara mandiri. Adanya peningkatan motivasi berwirausaha

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Kegiatan pelatihan menjahit tingkat dasar di Kecamatan Tallo Kota Makassar telah dilaksanakan dengan melibatkan peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja putri. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat minggu dengan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada tahap awal, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar menjahit. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan peserta dalam mengenali alat dan bahan serta teknik dasar menjahit. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Sebanyak 85% peserta mampu mengenali dan menggunakan alat jahit dengan benar.
2. Sebanyak 75% peserta mampu melakukan teknik dasar menjahit, seperti menjahit lurus dan membuat pola sederhana.
3. Sebanyak 70% peserta berhasil menghasilkan produk sederhana secara mandiri, seperti tas kain dan rok sederhana.

Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan mesin jahit serta antusiasme dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Berikut tabel hasil evaluasi keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan menjahit Tingkat dasar.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Indikator Keterampilan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1.	Mengenal alat dan bahan menjahit	30	85	55
2.	Menggunakan mesin jahit	25	80	55
3.	Menjahit lurus	20	78	58
4.	Membuat pola sederhana	15	70	55
5.	Menghasilkan produk sederhana	10	70	60

Sumber : Data diolah Peserta Menjahit Kecamatan Tallo Kota Makassar, 2026

Dari tabel hasil evaluasi keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan diatas dapat dijelaskan indikator keterampilan antara lain mengenal alat dan bahan menjahit sebelum dan sesudah pelatihan dengan peningkatan 55%, menggunakan mesin jahit sebelum dan sesudah pelatihan dengan peningkatan 55%, menjahit lurus sebelum dan sesudah pelatihan dengan peningkatan 58%, membuat pola sederhana sebelum dan sesudah pelatihan dengan peningkatan 55% dan menghasilkan produk sederhana sebelum dan sesudah pelatihan dengan peningkatan 60%.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Peserta

No.	Kategori	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1.	Mampu dengan sangat baik	6	30
2.	Mampu	8	40
3.	Cukup mampu	4	20
4.	Kurang mampu	2	10
5.	Total	20	100

Sumber : Data diolah Peserta Menjahit Kecamatan Tallo Kota Makassar, 2026

Dari tabel Tingkat keberhasilan peserta diatas dapat dijelaskan kategori mampu dengan sangat baik sebanyak 6 peserta dengan persentase 30%, kategori mampu sebanyak 8 peserta dengan persentase 40%, kategori cukup mampu sebanyak 4 peserta dengan persentase 20% dan kategori kurang mampu sebanyak 2 peserta dengan persentase 10%. Peningkatan keterampilan peserta menunjukkan bahwa metode

pelatihan yang digunakan, yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Metode praktik langsung memberikan pengalaman nyata kepada peserta sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hasil ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu melalui pelatihan keterampilan praktis. Dengan adanya pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan aplikatif yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut foto-foto dokumentasi kegiatan menjahit Tingkat dasar di masjid Al-Furqon Kecamatan Tallo Kota Makassar Bersama Guru-guru TPA beserta Ibu-ibu majelis Ta'lim

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk sederhana menunjukkan bahwa pelatihan menjahit tingkat dasar dapat menjadi langkah awal dalam membangun usaha kecil berbasis rumah tangga. Produk yang dihasilkan memiliki potensi nilai ekonomis apabila dikembangkan lebih lanjut, baik melalui peningkatan kualitas maupun variasi produk. Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan jumlah mesin jahit dan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Kendala ini diatasi dengan pembagian kelompok kecil dan pendampingan intensif oleh tim pelaksana.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan motivasi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan seperti menjahit dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Sejalan dengan beberapa hasil pengabdian kepada Masyarakat antara lain pengoptimalan program tersebut antara lain dengan pembuatan pakaian wanita berdasarkan situasi di lapangan. Memberikan workshop pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat yang meliputi pembuatan pakaian wanita dengan tingkat dasar. Kegiatan pengabdian yang telah dicapai dalam program ini adalah menambah ketrampilan Ibu-Ibu PKK di kelurahan spondol kulon yaitu sebanyak 11 orang dalam membuat pakaian wanita dengan metode dressmaking sebagai pengembangan membuat pola metode dressmaking. Sedangkan luaran yang telah didapatkan adalah Ibu-Ibu PKK di kelurahan Spondol Kulon menghasilkan busana wanita yang dapat di pasarkan di seluruh wilayah Semarang.

Akhirnya kelompok PKK yang terdiri dari ibu-ibu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari yang sebelumnya tidak bisa menjahit, menjadi bisa menjahit sehingga mengurangi sifat konsumtif di Masyarakat (E. Em Kurniasih et al., 2025). Kemudian Pengembangan ketrampilan untuk para ibu-ibu yang ingin menjalankan

wirausaha salah satunya adalah ketrampilan menjahit. Menurut mitra bahwa ketrampilan menjahit dasar belum bisa dijadikan sebagai modal untuk menjalankan bisnis jasa jahit. Permasalahan yang dihadapi karena waktu terbatas, sehingga tidak bisa langsung melakukan pelatihan hanya dalam satu waktu. Untuk itu perlu pelatihan menjahit tingkat lanjut.

Dalam pengabdian kali ini dilakukan pelatihan dengan materi cara menjahit tingkat lanjut, dengan mengulang kembali membuat pola, cara mengukur badan dan materi pentingnya membuat laporan keuangan, walaupun usaha/bisnis itu dimulai dari rumah. Dengan adanya pelatihan tersebut peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya membuat laporan keuangan, dan memiliki ketrampilan mengukur badan untuk ukuran baju, membuat pola dan menjahit pakaian wanita (Idah, 2023). Serta hasil penelitian: Pelatihan menjahit tingkat Dasar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pemerintahan desa Turu Adae kecamatan Ponre kabupaten Bone dapat memberikan dukungan khususnya program pelatihan dan tambahan peralatan pelatihan. Diharapkan peserta pelatihan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan menjahit tingkat dasar. Kata kunci - Pelatihan, Menjahit Tingkat Dasar, Pembelajaran Langsung (Kurniati et al., 2020); (Putera et al., 2024); (Wahyudi Putera et al., 2024); (Iriani et al., 2025).

Gambar 1. Dokumentasi Bersama Guru TPA dan Majelis Ta'lim Masji Al-Furqan



Sumber: Masjid Al-Furqan Kec. Tallo Kota Makassar. 2026

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan menjahit tingkat dasar di Kecamatan Tallo Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang menjahit, khususnya dalam mengenal alat dan bahan, menggunakan mesin jahit, serta menghasilkan produk sederhana. Selain itu, metode pelatihan yang digunakan, yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil dari pre-test ke post-test pada seluruh indikator keterampilan. Kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan motivasi peserta untuk memanfaatkan keterampilan menjahit sebagai peluang usaha rumahan. Dengan demikian, pelatihan menjahit tingkat dasar dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi keluarga.

REFERENCES

- Annisa Ursiah, F., Noer, F., & F. (2016). PENERAPAN POLA DASAR BUSANA WANITA PADA USAHA MENJAHIT PAKAIAN WANITA DI KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 3(April).
- Arikunto, S. (2021). *DASAR-DASAR EVALUASI PENDIDIKAN* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *MAKASSAR DALAM ANGKA 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *QUALITATIVE INQUIRY AND RESEARCH DESIGN: CHOOSING AMONG FIVE APPROACHES* (4th ed.). SAGE Publications.
- E. Em Kurniasih, D. R. A. U. K., Pongantung, R. J., Ngastiti, P. T. B., & Lestariningsing, E. D. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT BUSANA WANITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRESSMAKING PADA IBU-IBU PKK DI KABUPATEN SEMARANG. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 5(1). <https://doi.org/10.36085/jams.v5i1.8050>

- Hasibuan. (2022). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Ibrahim, F., Rahman, M., & Rahmat, A. (2020). DAMPAK PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP KETERAMPILAN IBU-IBU RUMAH TANGGA. *Jambura Journal of Community Empowerment*. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.332>
- Iriani, N., Putera, W., Mardia, M., Rahman, A., Arjang, A., Rostini, R., ... Syahribulan, S. (2025). PKM PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM DALAM PENGGUNAAN APLIKASI MARKET PLACE SEBAGAI MEDIA PEMASARAN ONLINE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(2), 73–83.
- Idah, Y. M. (2023). PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI IBU-IBU PKK KARANGWANGKAL. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.923>
- Kurniati, K., Srikandi, S., & Fauziana, A. (2020). PELATIHAN DASAR MENJAHIT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) PADA ANGGOTA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TURU KABUPATEN BONE. *HomeEC*, 15(2). <https://doi.org/10.59562/homeec.v15i2.15423>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK. Alfabeta.
- Mulyadi. (2003). EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN. PT RajaGrafindo Persada.
- Putera, W., Iriani, N., Syarif, M. N., Saripuddin, & Mattarima. (2024). PERAN PENTING BUMDES DALAM MENGGERAKKAN PRODUK UMKM DESA DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI KREATIF. *MALEBBI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Putera, W., Anwar, D. R., Sucianti, R., Agusniati, A., Iriani, N., Mahmud, M., & Mattarima, M. (2024). PELATIHAN KONTEN KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI KABUPATEN MAROS MELALUI STRATEGI BISNIS DIGITAL. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(3). <https://doi.org/10.55080/jim.v3i3.1171>